

Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang

Yoga Rahmadi¹, Nana Suryana Nasution², Tedi Purbangkara³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

E-mail : yogarahmadi99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor internal apa saja yang menyebabkan minimnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas XII di MA Ghoyatul Jihad Karawang dan faktor eksternal apa saja yang menyebabkan minimnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas XII di MA Ghoyatul Jihad Karawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan adalah 7 orang. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. teknik validasi data menggunakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani kesehatan dan Kesehatan Kelas XII MA Ghoyatul Jihad Karawang adalah : tidak ada faktor internal yang menyebabkan enggan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. 2) Faktor eksternal yang menjadi penyebabnya adalah : cuaca matahari yang terik dan panas karena menyebabkan tubuh menjadi kepanasan, cepat lelah dan haus.

Kata Kunci: Minat ; Belajar ; Pendidikan ; Jasmani

ABSTRACT

This study aims to find out what internal factors cause the lack of student interest in learning physical education in class XII at MA Ghoyatul Jihad Karawang and what external factors cause students' lack of interest in learning physical education in class XII at MA Ghoyatul Jihad Karawang. This type of research is descriptive qualitative research. The number of informants is 7 people. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. data validation technique using member check. The results showed that: 1) internal factors that caused a lack of student interest in learning Physical Education Health and Health Class XII MA Ghoyatul Jihad Karawang were: there were no internal factors that caused students' reluctance to take physical education lessons. 2) External factors that cause it are: the scorching sun and hot weather because it causes the body to become hot, tired and thirsty.

Keywords: Interest ; Study ; Education ; Physical

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menjadi manusia yang matang melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mampu mempertanggungjawabkan segala perbuatannya (Hartada Hermudian et al., 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ilham, 2019). pendidikan adalah membimbing segala kekuatan alam yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Noor, 2020). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan teknis, pengambilan keputusan, dan mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, masalah dunia pendidikan atau kehidupan sehari-hari (Rawung, 2021). pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan dukungan untuk anak-anak sehingga menuju kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak-anak untuk mampu menyelesaikan misi dalam hidupnya sendiri (Sukoco, 2019). Tujuan pendidikan adalah memperbaiki pola pikir dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk membentuk masyarakat yang utuh, yaitu meningkatkan ketakwaan, berilmu, memiliki jati diri yang patut diteladani, berjiwa aktif, dan bertanggung jawab terhadap bangsa (Muhammadiyah, 2020:84).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ilham, 2019). pendidikan adalah membimbing segala kekuatan alam yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Noor, 2020). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan teknis, pengambilan keputusan, dan mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, masalah dunia pendidikan atau kehidupan sehari-hari (Rawung, 2021). Tujuan pendidikan adalah memperbaiki pola pikir dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk membentuk masyarakat yang utuh, yaitu meningkatkan ketakwaan, berilmu, memiliki jati diri yang patut diteladani, berjiwa aktif, dan bertanggung jawab terhadap bangsa (Muhammadiyah, 2020:84).

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak, pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu *psikomotor*, *kognitif*, dan *afektif* (Purwanto & Susanto, 2018:4). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Hakim et al., 2020). Tujuan Pendidikan Jasmani, Pendidikan jasmani bertujuan sebagai berikut (Riyanta, 2019): a)Meletakkan fondasi karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani. b)Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks *pluralisme* budaya, suku, dan agama. c)Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. d)Mengembangkan sportivitas, kejujuran, disiplin tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui aktivitas fisik. e)Mengembangkan keterampilan gerak, keterampilan teknis, strategi sebagai permainan, olahraga, kegiatan pengembangan, senam, olahraga air dan pendidikan di luar kelas. f)Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai kegiatan jasmani. g)Mengembangkan keterampilan untuk menjaga diri sendiri dan orang lain. h)Mengetahui dan memahami konsep aktivitas fisik sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. i)Mampu mengisi waktu senggang dengan aktivitas fisik yang rekreatif.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Agustian Susanto et al., 2022): a)Permainan dan olahraga : olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor*, *manipulatif*, atletik, kasti, *rounders*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, serta aktivitas lainnya. b)Aktivitas pengembangan : mekanik sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya. c)Uji diri/senam : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. d)Aktivitas ritmik : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam *aerobic* serta aktivitas lainnya. e)Akuatik (aktivitas air) : permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, serta aktivitas lainnya. f)Pendidikan luar kelas (*outdoor education*): piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, kemah,

menjelajah dan mendaki gunung. g) Kesehatan: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K.

Minat merupakan perasaan senang dan tertarik terhadap objek atau aktivitas tanpa disuruh (Apriarta, 2018). minat seperti kecenderungan didalam diri manusia untuk terdorong terhadap suatu objek atau menyukai suatu objek (Junaedi, 2018). pengertian tersebut mengungkapkan bahwa fungsi minat sebagai pendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. munculnya minat pada suatu objek ditandai dengan adanya perasaan tertarik atau senang, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia berminat pada sesuatu objek akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati. mereka menyadari pentingnya kegiatan tersebut (Heri, 2019). minat sebagai kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Kahar, 2018). minat adalah suatu instrument mental yang terdiri dari campuran emosi, ketakutan, rasa harap, pendidikan atau dorongan lain yang menggerakkan manusia ke pilihan tertentu (Salelenggu, 2020).

Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kapasitas berpikir dan kemampuan (Wardana & Djamaluddin, 2020:5). Belajar ialah sebuah perpindahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik dalam diri suatu makhluk dengan dilatar belakangi oleh kejadian hidup yang dialami sehingga bisa mempengaruhi tingkah laku makhluk tersebut (Moh. Nawafil & Junaidi, 2020). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Suryani & Puspasari, 2020).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh dilakukannya oleh ihsan maulani dan aryadnie adnan dengan judul minat siswa belajar pendidikan metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. hasil penelitian mengenai faktor penyebab kurangnya minat siswa belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas x di SMA Negeri 4 Kota Pariaman maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor internal penyebab kurangnya minat siswa belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas x di SMA Negeri 4 Kota pariaman adalah dari aspek jasmaniah ada beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena fisik yang kurang memadai sehingga sering kelelahan dan juga sakit dibagian kaki tangan dan kepala.
- b. Faktor eksternal penyebab kurangnya minat siswa belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman adalah dari aspek kurangnya perlengkapan olahraga disekolah, lapangan untuk berolahraga yang kurang mendukung, cuaca yang panas dan terik membuat siswa malas untuk berolahraga dan adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran dengan serius.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh novia nazirun, novri, gazali dan fikri. dengan judul minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP YLPI Pekanbaru. populasi penelitian ini siswa putri SMP YLPI Pekanbaru yang berjumlah 65 siswa. teknik sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 65 siswa. indikator minat belajar dalam angket terbagai menjadi 4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP YLPI Pekanbaru dengan rata-rata 76% dengan kategori kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh uket dan cukei dengan judul penelitian survei minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMAN Negeri 1 Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba adalah berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 16 siswa atau 36,36%. Minat dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 6,82%, berkategori tinggi 9 orang atau 20,45%, berkategori sedang 16 orang atau 36,36%, berkategori rendah 14 orang atau 31,82%, dan berkategori sangat rendah 2 orang atau 4,55%. dapat diambil

kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba Kabupaten Katingan adalah berada pada kategori sedang.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) merupakan metode penelitian yang beralih ke pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, aliran induktif ini berarti penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai dengan proses atau peristiwa yang menjelaskan yang pada akhirnya dapat ditarik dari generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Nurmalasari & Erdianto, 2020).

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mengetahui suatu gambaran, suatu keadaan, suatu hal dengan cara menguraikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta yang ada. penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada filosofi *post-naturalisme*, digunakan untuk mengkaji keadaan objek alam, dimana peneliti merupakan alat penting dan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan studi penemuan menekankan signifikansi daripada generalisasi (Cipta, 2018).

Subjek Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di MA Ghoyatul jihad Karawang, untuk subjek penelitian, peneliti menggunakan warga sekolah untuk dijadikan populasi. populasi adalah keseluruhan kelompok yang dimana dari mana sampel-sampel yang diambil (Mukhid, 2020:128). Purposive sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel non-acak dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi menggunakan metode identifikasi yang khusus dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian (Ika, 2021). Artinya teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dimana teknik pengambilan sampel memiliki beberapa pertimbangan dan mengandalkan penilaian sendiri oleh peneliti untuk menentukan suatu sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti.

Populasi ditunjuk kepada setiap perwakilan kelas XII, di MA Ghoyatul jihad Karawang terdapat 2 kelas, yaitu kelas IPA dan kelas IPS, peneliti mengambil 3 siswa kelas IPA dan 2 siswa kelas IPS dan melibatkan kepala sekolah dan satu guru pendidikan jasmani untuk diwawancarai, dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan purposive sampling. peneliti mencari seseorang yang dianggap lebih relevan dan berpengetahuan upaya melengkapi data peneliti.

Jenis purposive yang digunakan adalah purposive sampling homogen, (Ika, 2021) *homogeneous purposive sample* merupakan ilustrasi yang diseleksi sebab mempunyai ciri ataupun kumpulan ciri yang sama, misalkan kesamaan dalam perihal umur, budaya, pekerjaan ataupun pengalaman hidup. metode ini berfokus pada kesamaan ciri serta gimana hubungannya dengan topik yang lagi diteliti.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat atau instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti berperan penting dalam mengontrol dan menentukan data yang diperoleh, namun peneliti membutuhkan bantuan alat pengumpulan data dan untuk melacak data apa yang dibutuhkan, data apa yang diambil dan data apa yang masih dibutuhkan. alat penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tergantung pada kondisi lapangan (Murdiyanto, 2020:84).

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:
1) Tahap orientasi: Tahap ini merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat berlangsungnya penelitian. pada tahap ini akan diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti. **2) Tahap eksplorasi:** Tahap ini dilakukan setelah melakukan orientasi lapangan, tahap eksplorasi adalah tahap proses pengumpulan data sesuai

dengan fokus dan tujuan penelitian, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain melakukan wawancara terhadap salah satu narasumber yang telah dipilih sebagai sampel, wawancara dilakukan dengan tatap muka. Wawancara kemudian dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang komprehensif tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. 3) Tahap member *check*: seleksi dan penafsiran data. data yang sebelumnya sudah diperoleh, namun data dikoreksi dan diteliti kembali oleh narasumber terkait, kemudian data diolah kembali dan ditafsirkan dalam pelaksanaan member *check* ini dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian hingga penelitian dianggap selesai. pengecekan informasi dan data dilakukan dengan melakukan wawancara ulang kepada narasumber terkait sesuai dengan item pertanyaan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Mereduksi data berarti merangkum, penyederhanaan, validasi dan transformasi dari data mentah yang diperoleh dari lapangan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. data yang terkumpul dari lapangan sangatlah banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan rinci, dalam penelitian ini, cara mendapatkan data dilakukan melalui wawancara, hasil dari wawancara kemudian diringkas dan dipilih atau diseleksi sesuai kebutuhan data. sehingga dengan adanya reduksi data ini akan menggambarkan hasil data yang jelas dan terfokus kepada pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan wawancara untuk memenuhi data yang diperperoleh agar lebih tepat, setelah ditemukannya beberapa data baik melalui wawancara, peneliti akan mendeskripsikan seluruh data yang didapatkan melalui proses penelitian dari kepala sekolah, guru, dan 5 siswa (RA, RB, R1, R2, R3, R4 dan R5) yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Analisis minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang. Sebelum peneliti melakukan penelitian Analisis minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani mengenai di MA Ghoyatul Jihad Karawang.

Faktor Internal

Keletihan

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA, bahwa guru pendidikan jasmani mengajar dengan tempo yang intens, karena guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya dengan teknik KBM yang diberikan menggunakan 2 cara yaitu teori dan praktek, namun disisi lain guru pendidikan jasmani tidak melebihi batas waktu pembelajaran yang telah ditentukan dalam peraturan sekolah.

Menurut guru pendidikan jasmani RB mengatakan, ketika dalam proses pembelajaran tidak adanya keluhan keletihan dari siswa, namun setelah berakhirnya pembelajaran pendidikan jasmani, sering adanya keluhan letih dari siswa, ya, dikarenakan dengan gerakan-gerakan olahraga yang cukup menguras tenaga dan stamina.

Berdasarkan pendapat siswa R1-R5 bahwa, dalam proses aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, mereka tidak mengalami keletihan yang berarti, dan tempo pembelajaran tidak selalu *intens*, karena disetiap pembelajaran diselingi materi dengan praktek. R1-R5 menggaris bawahi bahwa jika pembelajaran pendidikan jasmani justru menyenangkan dan menyehatkan mereka, karena seringnya aktivitas fisik dalam pembelajaran.

Kesungguh-sungguhan

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA, bahwa siswa-siswi di MA Ghoyatul Jihad Karawang dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani disiplin dan patuh, artinya bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun disatu sisi, terdapat sebagian kecil siswa-siswi di MA Ghoyatul Jihad Karawang tidak fokus dalam proses pembelajaran, karena faktor eksternal yaitu teman-temannya.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB, bahwa siswa di MA Ghoyatul Jihad Karawang dalam setiap proses pembelajaran selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh atau serius dan selalu menanggapi materi yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dengan baik.

Berdasarkan pendapat siswa, R1-R5 mengatakan bahwa selalu bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru pendidikan jasmani, R1-R5 mengatakan bahwa mereka tidak mengalihkan pandangan ke objek lain ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ketertarikan

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA bahwa mayoritas siswa Ghoyatul Jihad Karawang, memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, karena mereka sering terlibat dalam aktivitas atau kegiatan olahraga yang lainnya disekolah.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa selalu tekun dalam mempelajari materi pembelajaran, selalu adanya pertanyaan dari siswa ketika dalam proses pembelajaran, dan siswa merasa kesenangan setiap dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pemaparan siswa R1-R5 berpendapat bahwa tertarik dengan pembelajaran pendidikan jasmani, R1-R4 berpendapat bahwa mereka tertarik dengan pembelajaran pendidikan jasmani karena pembelajarannya erat kaitannya dengan aktivitas fisik, membuat tubuh mereka menjadi kuat dan sehat.

Keterampilan

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA siswa MA Ghoyatul Jihad Karawang terdapat yang terampil, menengah dan awam. terlepas dari semua itu tergantung bagaimana siswa mendalami atau tidak materi tersebut, karena dibalik itu semua guru pendidikan jasmani telah memberikan pemaparan secara teori maupun praktek dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB dalam pendidikan jasmani terdapat materi pembelajaran yang beragam, saya selalu memaparkan materi pembelajaran, kemudian tugas siswa mengikuti apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat siswa R1-R3 bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak kesusahan dalam hal keterampilan, karena ketika setiap mengikuti materi pembelajaran pendidikan jasmani, sebelumnya pembelajaran praktek dimulai, guru pendidikan jasmani terlebih dahulu menjelaskan teori secara bertahap hingga ke praktek.

Sedangkan menurut R4, ia kesusahan dalam hal keterampilan ketika dalam proses pendidikan jasmani. ia berpendapat bahwa tidak semua siswa dapat mempraktikkan materi pembelajaran dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat, karena itu butuh proses jika harus bisa dengan baik dan benar. Sedangkan R5 berpendapat bahwa ia tidak paham dan kesusahan ketika dalam mempraktikkan gerakan, namun ia paham ketika temannya terlebih dahulu melakukan gerakan praktek.

Perasaan

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA, bahwa dalam aktivitas pembelajaran, guru pendidikan jasmani menerapkan pendekatan *recreation*, yaitu pendekatan pembelajaran yang bersifat hiburan terhadap siswa, demikian siswa merasakan senang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang. Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB, bahwa mayoritas siswa di MA Ghoyatul Jihad Karawang memiliki rasa senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani lebih cenderung proses pembelajarannya berada dilapangan, dan mereka senang ketika proses pembelajaran berada dilapangan. Berdasarkan pemaparan siswa R1-R5 bahwa, mereka mempunyai perasaan senang ketika dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan pembelajarannya yang bersifat rekreatif, berhubungan langsung dengan aktivitas dilapangan dan cara pembelajarannya dengan dua cara yaitu teori dan praktek memberikan pembelajaran yang lengkap teori dengan aktivitas fisiknya.

Faktor eksternal

Orang Tua

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA bahwa, dalam kurikulum yang digunakan oleh guru, khususnya guru pendidikan jasmani, dalam proses pembelajaran siswa berada dalam pantauan atau pengawasan dari pihak MA Ghoyatul Jihad Karawang, dalam hal ini orang tua siswa tidak akan khawatir mengenai permasalahan tersebut, karena memang sebelumnya telah dilakukannya sosialisasi terkait relevansinya dengan aktivitas pembelajaran di MA Ghoyatul Jihad Karawang.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB bahwa, orang tua siswa dalam aktivitas pembelajaran mendukung anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena mereka berharap kepada guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki anak-anaknya, selalu ada respon yang baik dari orang tua mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan pemaparan siswa, bahwa 4 dari 5 informan siswa peneliti, orang tua siswa mendukung mereka dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. namun 1 dari informan peneliti orang tua siswa khawatir ketika anaknya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena kekuatan tubuh yang kurang baik.

Guru

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA bahwa, guru pendidikan jasmani memiliki sifat yang sangat bersahabat bagi siswa maupun sesama guru, dalam pemberian materi, guru pendidikan jasmani RB memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan porsinya, artinya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, fasilitas maupun sarana-prasarana pendidikan jasmani diberdayakan dengan baik olehnya dalam hubungannya dengan kebutuhan belajar siswa, baik secara teori maupun praktek, dalam KBM guru pendidikan jasmani selalu menggunakan alat media yang inovatif, sesekali guru memberikan teguran kepada siswa sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan upaya untuk memberikan nasihat kepada siswa.

— Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB bahwa dalam aktivitas pembelajaran guru pendidikan jasmani sering melakukan inovasi dalam pembelajaran upaya pembelajaran tetap mengalir secara efektif. dalam tindakan membentak siswa, jarang dilakukannya, namun itu tergantung dari situasi dan kondisi. Selama dalam pembelajaran siswa kondusif ia tak melakukan tindakan tersebut, kecuali teguran nasihat untuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan pendapat siswa R1-R5 bahwa, guru pendidikan jasmani memiliki sifat dan keterampilan dalam pembelajaran yang sangat baik, guru pendidikan jasmani memiliki sifat yang bersahabat, humoris dan terbuka. pembelajarannya yang sistematis dan inovatif, sehingga memberikan kepada siswa di MA Ghoyatul Jihad Karawang sesuatu kenyamanan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa sangat menikmati proses pembelajaran.

Fasilitas

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA bahwa fasilitas untuk KBM di MA Ghoyatul Jihad Karawang terbatas, namun masih mencukupi untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB bahwa untuk fasilitas dan sarana-prasarana dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani masih terbatas, secara bersamaan, disesuaikan dengan kemampuan pihak MA Ghoyatul Jihad Karawang.

Berdasarkan pendapat R1-R5 bahwa untuk pemenuhan fasilitas dan sarana-prasarana pendidikan jasmani terbatas, dapat dikatakan kurang memadai, dan menyebabkan mereka kurang semangat dalam mengikuti proses pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang.

Cuaca

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA, bahwa siswa sesekali mengeluh karena faktor cuaca, memang tidak bisa dipungkiri, pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pembelajaran dilakukan dilapangan, dan itu benturannya dengan cuaca. di MA Ghoyatul Jihad Karawang sendiri belum ada fasilitas gedung pendidikan jasmani yang tertutup, semuanya masih terbuka.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB, bahwa karena faktor cuaca terutama matahari yang menyengat terdapat banyaknya keluhan dari siswa. Namun dalam hal ini, tidak menjadikan pembelajaran tidak dilaksanakan, tempat pembelajaran dapat banyaknya keluhan dari siswa

Berdasarkan pemaparan siswa R1-R5, berpendapat bahwa dengan panasnya cuaca matahari yang menyengat, membuat tubuh menjadi cepat lelah dan haus hingga menyebabkan malas dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani. R1-R5 menyarankan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani lebih baik di pagi atau sore hari.

Teman

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA bahwa, dalam pembelajaran adanya perilaku teman sebaya dari siswa yang bercanda, mengakibatkan terganggu dan hilangnya fokus siswa dalam aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB, bahwa sesekali adanya siswa bercanda pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, hingga siswa lainnya terpengaruh dalam memperhatikan pembelajaran mengakibatkan hilang fokus dan kurang memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pendapat siswa R1-R5 dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering adanya pengaruh dan perilaku teman yang mengajak bergurau, mengakibatkan ketika dalam pembelajaran tidak fokus dan kurang serius dalam pembelajaran pendidikan jasmani. namun dalam hal ini , tidak ajakan untuk mengabaikan atau untuk tidak serius dalam mempelajari pembelajaran pendidikan jasmani.

Materi Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah RA bahwa, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani memberikan pembelajaran yang disesuaikan, artinya menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. dan pembelajaran pendidikan jasmani itu penting bagi keterampilan diri siswa di kehidupan langsung maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan guru pendidikan jasmani RB bahwa, pendidikan jasmani penting untuk dipelajari bagi dimasa depan, karena ruang lingkup pendidikan jasmani sangatlah luas, seperti bagaimana cara agar dapat berenang dengan baik dan benar, dan tentunya itu berkaitan tentang keterampilan untuk keselamatan diri sendiri. dan suatu pembelajaran yang penting bagi mereka bercita-cita yang relevansinya dengan aktivitas olahraga, karena pada dasarnya, teknik dasar olahraga ada dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan pendapat siswa R1-R4 bahwa materi pendidikan jasmani penting terhadap masa depan mereka, R1-R4 berpendapat bahwa dengan pendidikan jasmani, dapat mengetahui bagaimana kiat-kiat berolahraga dengan baik dan benar, seperti bagaimana melakukan pemanasan dan pendinginan yang baik dan benar untuk menghindari cedera dan suatu pengajaran bagaimana hidup dengan pola yang sehat, kemudian dengan tubuh yang sehat atau bugar tentunya itu tidak mengganggu dalam menggapai cita-cita.

Sedangkan menurut R5 berpendapat bahwa materi pendidikan jasmani tidak terlalu penting untuk masa depannya, namun ia tetap mempelajarinya materi pendidikan jasmani dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil Pembahasan

Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa faktor keletihan tidak menyebabkan enggannya siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, yang dimana itu diakui oleh informan siswa R1-R5, informan R1-R5 berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memang ada yang mengakibatkan keletihan, namun secara keseluruhan pembelajaran tidak selalu membuat keletihan, karena pembelajarannya bertahap, materi dan praktek secara bergantian, dan pembelajaran tidak selalu dengan tempo yang *intens*, memang ada beberapa, namun justru itu baik untuk kesehatan tubuh dan kekuatan fisik, karena selalu berhubungan dengan aktivitas fisik. Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa kesungguh-sungguhan belajar pendidikan jasmani, bahwa siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Karawang bersungguh-sungguh dan fokus dalam memperhatikan ataupun menyimak apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. R1-R5 berpendapat bahwa ketika mengabaikan guru pendidikan jasmani memberikan penjelasan itu adalah bukan adab yang baik, tidak menghargai seorang guru dan tidak akan paham apa yang telah guru pendidikan jasmani sampaikan.

Dapat dibahas dari data diatas bahwa siswa-siswi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran

pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Karawang, karena pendidikan jasmani selain proses pembelajarannya dengan materi, secara bersamaan pembelajaran pendidikan jasmani melewati pembelajaran dengan praktek atau dapat dikatakan aktivitas fisik, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pembelajaran yang rekreatif, tubuh yang kuat dan sehat kepada mereka, karena proses pembelajaran pendidikan jasmani erat kaitannya dengan aktivitas fisik. Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa faktor internal dalam keterampilan belajar pendidikan jasmani, bahwa 3 dari informan tidak mengalami masalah dalam keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang. terdapat 2 informan peneliti yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran, yaitu R4 dan R5 secara garis besar mereka kesusahan dalam melakukan keterampilan materi pembelajaran pendidikan jasmani. yang perlu ditekankan disini adalah, seharusnya guru pendidikan jasmani melakukan tindakan kepada siswa untuk memecahkan masalah belajar, bisa dengan pendekatan secara internal mengenai untuk mengatasi masalah belajar siswa. Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa perasaan siswa dalam belajar pendidikan jasmani, merasakan perasaan senang dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena pembelajarannya bersifat rekreatif, pembelajarannya tak luput dari lapangan. dan pembelajaran pendidikan jsmani dengan 2 cara mengajar yaitu teori dan praktek, secara tidak langsung melibatkan mereka belajar yang berhubungan langsung dengan aktivitas fisik. Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa peran orang tua tidak menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, 1 dari 5 orang tua informan siswa peneliti yaitu R3, memiliki kekhawatiran siswa dalam belajar pendidikan jasmani, karena disebabkan kebugaran tubuh yang kurang baik. namun, semua pihak MA Ghoyatul Jihad telah melakukan pengawasan terdapat dan pantauan upaya tindakan jika terdapat suatu kejadian.

Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa guru pendidikan jasmani tidak menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, justru sebaliknya, dengan sifat dan keterampilan yang RB miliki, dapat menarik siswa untuk memiknati pembelajaran pendidikan jasmani. RB memberikan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan, karena guru pendidikan jasmani memilik sifat dan keterampilan yang sangat baik. mengakibatkan siswa nyaman dan betah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa dari data diatas fasilitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Karawang kurang memadai, dapat dikatakan fasilitas dan sarana-prasarana pendidikan jasmani kurang dari apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, informan peneliti (R1,R2,R4) berpendapat bahwa kurangnya sarana-prasarana mengakibatkan kurang semangatnya dalam menjalani proses pembelajaran. namun disamping itu, harus diapresiasi bahwa guru pendidikan jasmani selalu berusaha mengadakan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran demi berjalannya proses pembelajaran, dan itu seperti yang dikatakan informan peneliti (R5) .

Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa dari data diatas cuaca matahari yang menyengat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Karawang, RA dan RB mengemukakan pendapat bahwa cuaca matahari yang menyengat terdapat keluhan dari siswa, R1-R5 mengatakan bahwa cuaca matahari yang menyengat membuat tubuh menjadi cepat lelah dan haus. semua informan peneliti berpendapat bahwa itu menyebabkan malas atau tidak semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. namun dengan demikian, dalam hal ini guru pendidikan jasmani selalu memberikan solusi agar tetap berjalannya pembelajaran, yaitu dengan mengalihkan ke tempat yang teduh. dan itu harus diapresiasi, karena tetap diimplementasikannya pembelajaran dengan solusi, walau ada kendala dalam pembelajaran. Maka dapat dibahas berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa, bahwa dari data diatas pengaruh teman hanya mengganggu dalam proses pembelajaran, mengakibatkan hilangnya fokus siswa namun siswa tetap sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, hanya dalam hal ini tidak adanya ajakan teman untuk tidak serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad. Sedangkan menurut R5 berpendapat bahwa materi pendidikan jasmani tidak terlau penting untuk masa depannya, namun ia tetap.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik, berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1)Faktor Internal penyebab kurangnya minat belajar siswa di MA Ghoyatul Jihad tidak ada. tidak adanya faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang. 2)Faktor eksternal penyebab kurangnya minat siswa di MA Ghoyatul Jihad Karawang adalah karena faktor cuaca panas matahari yang menyengat yang mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian susanto, eny safitri, wahyuni wulandari, syahrial, s. N. (2022). Jurnalpendidikandankonseling,105(2),79.diambildari<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Apriarta. (2018). Survei minat dan motivasi siswa memilih ekstrakurikuler bola basket di smp negeri 1 bangkalan. *Journal of chemical information and modeling*,53(9),824.diambildarihttps://www.academia.edu/8214951/4_bab_ii_landasan_teor
- Cipta, d. A. S. (2018). Penerapan pendekatan montessori untuk menanamkan pemahaman konsep bilangan cacah pada siswa tk putera zaman malang. *Matematikadanpembelajaran*,6(1), 30. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.440>
- Hakim, l., arifin, s., & irianto, t. (2020). ... kurikulum 2013 ditinjau dari jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di kota banjarbaru. *Stabilitas: jurnalpendidikanjasmanidan...*,1(1),15.diambildari<http://jtam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/view/474%0ahttp://tam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/download/474/208>
- Hartada hermudian et al. (2020). Kemampuan teknik dasar chest pass bola basket peserta didik di smp negeri 18 pontianak hartada, 192.
- Heri, t. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan fikiran: jurnapemikiranpencerahan*,15(1),5979.<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Ika, l. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal kajian, penelitian & pengambilan pendidikan sejarah*, 6(1), 33–39. Diambildari<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Ilham, d. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika:jurnalkependidikan*,8(3),109122.diambildari<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Junaedi, a. D. (2018). Survei minat belajar penjas terhadap kemampuan lompat jauh pada siswa sma negeri 10 enrekang. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 1, 2–4.
- Kahar. (2018). Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa kelas x terhadap hasil belajar servis atas bola voli smanegeri18luwu,2(2),2016.diambildari https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/sunda_pangolin_national_conservation_strategy_and_action_plan%28lores%29.pdf%0ahttps://doi.org/10.1016/j.forececco.2019.e00539%0a
- oh. Nawafil, & junaidi, j. (2020). Revitalisasi paradigma baru dunia pembelajaran yang membebaskan. *Jurnal pendidikan islam indonesia*, 4(2), 215–225. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Muhammadiyah, m. (2020). *Pendidikan filsafat*.yogyakarta:azkiya publishing.
- Mukhid. (2020). *Metodologi penelitian*.surabaya:cv jakad media publishing.
- Murdiyanto, e. (2020). *Metode penelitian kualitatif (sistematika penelitian kualitatif)*.bandung:rosdakarya.
- Noor, m. A. (2020). Kebudayaan dalam kependidikan makna pendidikan dan kebudayaan, 1–9.
- Nurmalasari, y., & erdiantoro, r. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: konsep krusial dalam layanan bk karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

- Purwanto, s., & susanto, e. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta:uny press.
- Rawung, r. K. S. (2021). Pengembangan media pembelajaran daring era 4.0 di masa pandemic covid-19. *Jurnal inovasi dan manajemen pendidikan*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4200>
- Riyanta, j. (2019). Kesehatan jasmani dalam perspektif pendidikan islam. *Jurnal aksioma ad-diniyah*, 7(1), 1–28.
- Salelenggu, a. Z. (2020). Modifikasi permainan bola voli passing bawah dan passing atas dalam pembelajaran penjasorkes untuk meningkatkan minat siswa putri sma n 1 siberut tengah kabupaten kepulauan mentawai. *Indonesia sport journal*, 3(1), 22–31.
- Wardana, & djamaluddin, a. (2020). *Belajar dan pembelajaran*.parepare:kaaffah learning center

